

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD***

(Studi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program Studi S1 Akuntansi

INTAN KOMARIAH

C10160169



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*
(Studi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat)**

**INTAN KOMARIAH
NPM : C10160169**

Bandung, 12 Maret 2020

Pembimbing



Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si.

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS



Dr. rer. nat. M. Fani Cahyandito, CSP

Ketua program studi
S1 akuntansi



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggung jawab yuridis ada pada peneliti

P E R N Y A T A A N
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah tertulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 30 Januari 2020

Intan Komariah

**PENGARUH A PENGENDALIAN INTERNAL
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
(Studi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat)**

**Oleh:
Intan Komariah**

**Pembimbing:
Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian internal dan *good corporate governance* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian operasional PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 pegawai bagian operasional pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui penyebaran kuesioner, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS Versi 25.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Secara bersama pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

**Kata Kunci: Pengendalian Internal, Good Corporate Governance dan
Pencegahan Fraud**

**THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL
AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE
ON FRAUD PREVENTION**
(Study at PT. PLN (Persero) West Java Distribution Main Unit)

By:
Intan Komariah

Preceptor:
Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal control and good corporate governance on fraud prevention independent variables in this study are internal control and good corporate governance while the dependent variable in this study is fraud prevention.

The method used in this research is quantitative research methods with descriptive and verification approaches. The population in this study were employees of the operational section of PT. PLN (Persero) West Java Distribution Main Unit. The technique of determining the sample using simple random sampling. The sample in this study were 30 operational section employees at PT. PLN (Persero) West Java Distribution Main Unit. Data collection used is through the distribution of questionnaires, the analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS Version 25.00 software.

The results showed that partially internal control and good corporate governance had a positive effect on fraud prevention. Together, internal control and good corporate governance have a positive effect on fraud prevention.

Keywords: internal control, good corporate governance and fraud prevention.

KATA PENGANTAR

Diawali dengan ucapan *Bismillah* dan diakhiri ucapan *Alhamdulillah* segala puji hanya milik Allah *Subhanahu Wata'ala*, Tuhan semesta alam. Syukur akan selalu peneliti panjatkan atas kehadiran-Nya, karena berkat rahmat yang begitu luas dan hidayah yang begitu kuat peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan *Salam* tercurah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad *Sallallahu'alaihi Wasallam*, sebagai panutan dan suri tauladan dalam menjalani kehidupan, juga kepada keluarganya, sahabatnya, *tabi'in* dan *tabiatnya*, serta kepada kita selaku ummatnya hingga akhir zaman yang senantiasa tunduk dan patuh pada ajaran yang dibawanya ajaran agama Islam.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana program studi S1 akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS. Judul yang peneliti ajukan adalah “Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*” (Studi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini memiliki keterbatasan. Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih, terutama kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Komarudin dan Ibu Popon Fatimah, yang peneliti cintai, sayangi dan kagumi yang selalu memanjatkan do'a dan memberikan

2. dukungannya, baik material maupun moril yang tidak ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan peneliti, Juga adik saya Anggi Yuwansah, Ina Samsiah, dan Ainun Siti Fatonah yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a, nasihat dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, saran, dan dukungan dalam penelitian ini.
4. Dr. rer. nat. M. Fani Cahyandito, SE., MSc., CSP. selaku ketua STIE EKUITAS Bandung beserta jajarannya.
5. Dwi Puryati, SE., M.Si., AK., CA. selaku ketua prodi S1 akuntansi dan Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris prodi S1 akuntansi, yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam penelitian ini.
6. Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Ak., M.Si. selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
7. Reji Fauzi seorang tercinta dan terkasih serta keluarga besarnya yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta selalu sabar dalam memberikan saran, arahan, motivasi, dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Indriyani, Nur Anisa Hasanah, Junita Sari, Shyka Silbiati, Nanda Septiani dan Dian Andriyani Suryaman selaku sahabat tercinta dalam suka maupun duka yang selalu saling memberikan do'a, dukungan, semangat dan dalam bertukar pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini

9. Dini Puspitasari, Nurlita Agustin, Denna Siti Djuariah, Riska Rahmatika, Kartika Meydina Putri, Alvita Aulia, Siti Aminah, Gita Febrianti selaku teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan.
10. Adik-adik PASKIBRA SMP KP Babakan dan SMA KP 2 Ciparay selalu memberikan do'a dan dukungan.
11. Ummu Nurul selaku Ibu Guru sepanjang masa dan keluarga besar SMP KP Babakan yang selalu memberikan do'a dan motivasi.
12. Fitri Andini, Angga Saputra, Afrizal Fauzi, Novi Silviani, Salsabila yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.
13. Apep Sukandar, Ai Lisna Yuliawati, Shanti Romdhoni dan keluarga besar pondok pesantren nurul huda yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
14. Group abalabal Wina Maryana dan Eli Sriyani yang selalu memberikan dukungan receh.
15. Teman-teman akuntansi-5 dan angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
16. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan do'a yang berhubungan dengan penelitian ini.

الْهَدِّ إِلَى الْمَهْدِ مِنَ الْعِلْمِ أَطْلُبُوا

“Tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga liang lahat”

(HR. Bukhori)

Semoga Allah SWT senantiasa memberiakan Rahmat dan Karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti telah berusaha

membuat skripsi ini sebaik mungkin, namun kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandung, 30 Januari 2020

Peneliti
(Intan Komariah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Maksud Penelitian	5
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Kegunaan Secara Teoritis.....	6
1.4.2 Kegunaan Secara Praktis	6
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	7

1.5.1 Lokasi Penelitian	7
1.5.2 Waktu Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN	
HIPOTESIS	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Pengendalian Internal	8
2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Internal	8
2.1.1.2 Tujuan dan Keterbatasan Pengendalian Internal.....	9
2.1.1.3 Komponen dan Prinsip Pengendalian Internal.....	10
2.1.1.4 Fungsi Pengendalian Internal.....	13
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.2.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.2.2 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.1.2.3 Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	17
2.1.3 Pencegahan <i>Fraud</i>	18
2.1.3.1 Pengertian <i>Fraud</i>	18
2.1.3.2 Faktor-Faktor Penyebab <i>Fraud</i>	19
2.1.3.3 Jenis-Jenis <i>Fraud</i>	22
2.1.3.4 Upaya Pencegahan <i>Fraud</i>	26
2.1.4 Teori Keagenan	29

2.2	Penelitian Sebelumnya	31
2.2.1	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	31
2.2.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	32
2.3	Kerangka Pemikiran	33
2.3.1	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	33
2.3.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	34
2.4	Hipotesis.....	35
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN		36
3.1	Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan	36
3.1.1	Objek Penelitian	36
3.1.2	Gambaran Umum PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.....	36
3.2	Metode Penelitian	38
3.2.1	Metode yang Digunakan	38
3.2.2	Operasional Variabel Penelitian	38
3.2.3	Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.2.4	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	42
3.2.5	Metode Pengujian Data	44
3.2.6	Uji Asumsi Klasik	46

3.2.7 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	55
4.1.1 Karakteristik Responden	55
4.1.2 Hasil Uji Validitas	57
4.1.3 Hasil Uji Reliabilitas	59
4.1.4 Metode Suksesif Interval (MSI)	61
4.2 Hasil Penelitian.....	61
4.2.1 Gambaran Variabel Penelitian.....	61
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	69
4.2.3 Analisis Regresi Berganda	75
4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	76
4.2.5 Uji t.....	77
4.2.6 Hasil Uji F	79
4.3 Pembahasan Penelitian	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya Mengenai Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	31
Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya Mengenai <i>Good Corporate Governance</i> Pencegahan <i>Fraud</i>	32
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	40
Tabel 3.3 Skala Likert	39
Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi Skor Tanggapan Responden	40
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	56
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Invaliditas Pengendalian Internal (X1).....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas <i>Good Corporate Governance</i> (X2)	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengendalian Internal (X1).....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (X2)	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	60
Tabel 4.10 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Pengendalian Internal ...	62
Tabel 4.11 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator <i>Good Corporate Governance</i>	64
Tabel 4.12 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Pencegahan <i>Fraud</i>	67
Tabel 4.13 Kolmogorov Smirnov Uji Normalitas	72

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Glejser	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	75
Tabel 4.17 Analisis Koefisien Determinasi	77
Tabel 4.18 Hasil Uji T Pengendalian Inetrnal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	78
Tabel 4.19 Hasil Uji T <i>Good Corporate Governance</i> Tergadap Pencegahan <i>Fraud</i>	79
Tabel 4.20 Hasil Uji F	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Garis Kontinum	44
Gambar 4.1 Garis Kontinum Kategori Pengendalian Internal	44
Gambar 4.2 Garis Kontinum Kategori <i>Good Corporate Governance</i>	44
Gambar 4.3 Garis Kontinum Kategori Pencegahan <i>Fraud</i>	44
Gambar 4.4 Grafik Normal P-Plot	44
Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Bimbingan Skripsi
Lampiran 2	Formulir Pengajuan Penulisan Skripsi
Lampiran 3	<i>Photocopy</i> Kartu Bimbingan
Lampiran 4	Surat Pengajuan Perubahan Topik
Lampiran 5	Surat Pengajuan Penelitian
Lampiran 6	Kuesioner Penelitian
Lampiran 7	Tabulasi Data
Lampiran 8	Data Transformasi
Lampiran 9	<i>Output</i> SPSS Versi 25
Lampiran 10	Daftar Table Uji- <i>T</i>
Lampiran 11	Daftar Table Uji- <i>R</i>
Lampiran 12	Daftar Table Uji- <i>F</i>
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fraud atau kecurangan adalah fenomena masalah sosial yang terjadi dimana-mana, tidak terkecuali di dunia bisnis. *Fraud* atau kecurangan, dengan segala bentuk dan modusnya telah berdampak buruk dengan memberikan kerugian kepada organisasi bisnis maupun organisasi sektor publik. Semua organisasi memiliki risiko terjadinya *fraud* apapun jenis, bentuk, skala operasi dan kegiatannya.

Menurut Tuanakotta (2013:28) *fraud* adalah suatu perbuatan yang menentang hukum untuk mengambil keuntungan baik berupa uang, barang atau harta, jasa atau upaya dalam memenangkan proses bisnis dengan unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, menyembunyikan, serta penyalahgunaan kepercayaan.

Akhir-akhir ini banyak terjadi kecurangan seperti praktik penggelapan, penyalahgunaan aset, penipuan pengadaan barang dan jasa, penipuan laporan keuangan termasuk korupsi, dari yang kecil sampai yang besar dari yang sederhana sampai yang sangat canggih dan kompleks, seperti yang terjadi pada PT. PLN (Persero). Peneliti tertarik melakukan penelitian pada PT. PLN (Persero) karena PT. PLN (Persero) adalah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang ketenagalistrikan baik dari mulai mengoperasikan pembangkit listrik

sampai dengan melakukan transmisi kepada masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.

Kasus pada PT. PLN (Persero) yang terjadi yakni kasus dugaan korupsi yang telah merugikan negara Rp188 miliar lebih, hal itu disebabkan oleh pengadaan bahan bakar minyak (BBM) jenis *high speed diesel* (HSD), kerugian negara itu didapat berdasar Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) investigatif Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam kasus ini, diduga direktur utama PT. PLN (Persero) melakukan penunjukan langsung atas pengadaan BBM jenis HSD di PT. PLN (Persero). Dalam tender proyek ini, direktur utama PT. PLN (Persero) memerintahkan agar memenangkan Tuban Konsorsium untuk menjadi pemegang proyek pengadaan. (Sumber: CNN Indonesia diunduh pada 13 Januari 2020).

Kebijakan klien dalam rangkaian peristiwa terkait kasus ini sebagai terobosan dimana PT. PLN (Persero) membutuhkan 10 juta ton pembangkit listrik di seluruh Indonesia sejak 2010, dan sebelum itu pembangunannya langsung ditunjuk tanpa tender yang justru lebih mahal, saat itu akhirnya diputuskan pembangunan pembangkit listrik dilakukan melalui tender. Dari 9 juta ton, 7 ton dibeli langsung ke Pertamina, sedangkan 2 juta ton dilempar ke perusahaan lokal dan asing melalui tender agar harga konvensional lebih mahal, harga tender lebih murah. Terobosan itu diambil supaya harga tender lebih murah dan PT. PLN (Persero) diuntungkan. (Sumber: CNN Indonesia diunduh pada 13 Januari 2020).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan *fraud* ialah pengendalian internal. Menurut Effendi (2016:78) pengendalian internal (*internal control*) suatu proses yang dilaksanakan oleh direksi dan komisaris,

manajemen dan sumber daya manusia lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar berkenaan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal merupakan sebuah bagian dari masing-masing sistem yang digunakan untuk pedoman dan prosedur operasional perusahaan atau organisasi.

Pengendalian internal sangat penting untuk perusahaan, karena dengan adanya pengendalian internal perusahaan akan mencapai tujuan-tujuan yang direncanakan seperti terwujudnya lingkungan pengendalian yang baik. Tanpa adanya pengendalian internal tujuan-tujuan yang telah direncanakan tidak akan pernah terwujud secara efektif dan efisien.

Kecurangan merupakan tindakan yang disengaja dengan tujuan agar memperoleh keuntungan pribadi, Hery (2014:12). Seperti hasil penelitian Rusman (2013), bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan pencegahan fraud dilaksanakan melalui pengendalian internal dengan cara meminimalisir tekanan, kesempatan dan perbaikan moral individu pada semua level dalam organisasi.

Selain itu yang dapat mencegah adanya *fraud* ialah penerapan *good corporate governance*. Dengan dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat menjamin tidak adanya penyalahgunaan sumber daya perusahaan bagi kepentingan pribadi maupun golongan. Menurut Sutedi (2011:1), bahwa pengertian *good corporate governance* secara definitif ialah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholder*.

Good corporate governance dimaksudkan untuk mengatur hubungan *Stakeholder* dan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan serta untuk memastikan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki secara secepatnya. Seperti hasil penelitian Pratomo dkk (2019), bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *good corporate governance* dapat mencegah terjadinya *fraud*, begitup juga sebaliknya jika perusahaan tidak mengimplementasikan *Good Corporate Governance*, kemungkinan terjadinya fraud akan lebih besar karena manajemen perusahaan tidak berjalan secara profesional, transparan, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governace Terhadap Pencegahan Fraud*”** (Studi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengendalian internal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat?
- b. Bagaimana *good corporate governance* pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat?
- c. Bagaimana pencegahan *fraud* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa?

- d. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat?
- e. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat?
- f. Bagaimana pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh pengendalian internal dan *good corporate goverment* terhadap pencegahan *fraud* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui pengendalian internal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
- b. Untuk mengetahui *good corporate governance* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
- c. Untuk mengetahui pencegahan *fraud* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

- e. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan fraud pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
- f. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni secara teoritis dan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* sebagai faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud*.

1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan serta saran yang berarti dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan perusahaan.

- b. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam melakukan aktivitas terkait judul tersebut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat, Jl. Asia Afrika No.63, Braga, Kec. Sumur Bandung, Jawa Barat 40111.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan sejak November 2019 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengendalian Internal

2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut COSO dalam bukunya Soemarso (2018:327), pengendalian internal adalah suatu rancangan proses yang dilakukan oleh dan dewan direksi, manajemen, dan personel entitas lainnya, untuk memberikan jaminan yang masuk akal mengenai pencapaian tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut Hery (2014:13), pengendalian internal ialah seperangkat kebijakan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari berbagai bentuk tindakan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenang dan kepentingan perusahaan.

Dari definisi di atas maka pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel entitas lainnya untuk memberikan jaminan bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasaran yakni melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenang dan kepentingan perusahaan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku.

2.1.1.2 Tujuan dan Keterbatasan Pengendalian Internal

Ada hubungan langsung antara tujuan perusahaan dengan pengendalian internal yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sekali tujuan perusahaan ditetapkan, maka manajemen dapat menentukan potensi risiko yang dapat menghambat tujuan dan manajemen dapat menyusun jawaban yang tepat, termasuk merancang pengendalian internal.

Menurut Romney dan Steinbart (2016:226), tujuan pengendalian internal adalah:

- a. Mengamankan aset dengan cara mencegah dan mendeteksi perolehan, penggunaan, atau penempatan yang tidak sah.
- b. Mengelola catatan dengan detail yang baik agar dapat melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar.
- c. Memberikan informasi yang akurat dan reliabel.
- d. Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
- e. Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional.
- f. Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan.
- g. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Effendi (2016:87), beberapa keterbatasan (*limitation*) dari pengendalian internal yaitu:

- a. Kesalahan dalam keputusan (*judgement*), misalnya karena kurang informasi, kendala waktu, tekanan, dan lain-lain.
- b. *Breakdown* (macet karena salah memahami instruksi dan prosedur serta lalai)

- c. Terdapat kolusi (*collusion*), misalnya kerja sama antar karyawan atau antara karyawan dengan pihak luar.
- d. Manajemen melanggar pengendalian yang dibuatnya sendiri (*management override*)
- e. Pengendalian ditetapkan secara berlebihan sehingga biaya pembuatan pengendalian lebih besar dari manfaatnya (*cost versus benefits*)

2.1.1.3 Komponen dan Prinsip Pengendalian Internal

COSO dalam bukunya Soemarso (2018:327-333), menyebutkan adanya lima komponen pengendalian internal sebagai berikut:

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian terdiri atas himpunan standar, proses, dan struktur yang dijadikan sebagai dasar dalam menjalankan pengendalian internal di perusahaan. Lingkungan pengendalian yang kondusif dimulai dari sikap puncak pimpinan (*top management*) terhadap pentingnya pengendalian tersebut. Sikap ini akan menjadi panutan (*tone at the top*) bagi bawahan dalam penerapan pengendalian internal.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penataan lingkungan pengendalian. Berikut kelima prinsip tersebut :

- 1) Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
- 2) Komitmen terhadap kompetensi.
- 3) Independensi dewan komisaris terhadap direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasan.
- 4) Struktur, jalur pelaporan, penetapan wewenang, dan tanggung jawab yang tepat.

5) Penetapan akuntabilitas yang jelas bagi setiap individu.

b. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Setiap perusahaan menghadapi berbagai risiko, ada yang sumbernya berasal dari dalam maupun dari luar entitas yang bersangkutan. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan munculnya suatu kejadian atau peristiwa (*event*) yang dapat berpengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Prinsip-prinsip yang harus dianut dalam penilain risiko ialah:

- 1) Penjabaran tujuan organisasi (perusahaan) secara spesifik sehingga identifikasi dan penilaian risiko dapat dihubungkan dengannya.
- 2) Pengidentifikasian risiko dihubungkan dengan tujuan organisasi untuk semua bagian (kegiatan) perusahaan.
- 3) Penilaian (*assesment*) terhadap risiko dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kecurangan.
- 4) Pengidentifikasian dan penilaian terhadap perubahan risiko yang berpengaruh terhadap pengendalain internal.

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activity*)

Mitigasi risiko dilakukan melalui perancangan dan penerapan kebijakan (*policies*) dan prosedur (*procedures*) di dalam perusahaan. Aktivitas ini dilaksanakan oleh setiap level dalam organisasi perusahaan, pada tahap-tahap dari proses bisnis (*business process*), dan dengan teknologi yang diterapkan. Jadi, aktivitas pengendalian akan melibatkan orang, unit kerja dalam organisasi, tahapan proses bisnis, dan teknologi.

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kegiatan pengendalian internal adalah sebagai berikut:

- 1) Pengendalian harus dapat memitigasikan risiko perusahaan ke tingkat yang dapat diterima.
- 2) Pengendalian umum (*General Controls*) terhadap teknologi perlu dikembangkan untuk mendukung pencapaian tujuan.
- 3) Pengendalian mencakup kebijakan dan prosedur.

d. Informasi dan Komunikasi (*Communication and Information*)

Komunikasi berdimensi internal dan eksternal. Keduanya berhubungan dengan arus informasi antara perusahaan dan pihak di dalam maupun di luar perusahaan. Di dalam perusahaan, komunikasi mengalir dari atas kebawah atau sebaliknya. Informasi mengalir ke dan dari seluruh bagian entitas.

Pengendalian internal untuk komunikasi menyangkut pemilihan dan pemilahan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada orang yang tepat. Komunikasi dilakukan secara bertahap atau sewaktu-waktu sesuai dengan tujuan komunikasi tersebut.

Prinsip-prinsip dalam pengembangan komponen informasi dan komunikasi:

- 1) Penggunaan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung berfungsinya pengendalian internal.
- 2) Mengkomunikasikan informasi kepada pihak internal untuk mendukung berfungsinya pengendalian internal.

- 3) Mengkomunikasikan informasi kepada pihak eksternal tentang hal-hal yang berpengaruh terhadap berfungsinya pengendalian internal.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Aktifitas pemantauan berhubungan dengan penilaian terhadap mutu pengendalian internal secara berkesinambungan (berkala) oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan dimodifikasi dengan perkembangan kondisi yang ada dalam perusahaan.

Prinsip-prinsip yang dianut dalam komponen *monitoring* meliputi dua poin berikut :

- 1) Penilaian terhadap berfungsinya pengendalian internal dilakukan secara terus-menerus (*on going*) atau secara terpisah (*separate*).
- 2) Mengkomunikasikan kelemahan pengendalian internal dilakukan pada waktu yang tepat kepada pihak yang bertanggung jawab terhadap tindakan koreksi, termasuk direksi, manajemen senior, dan dewan komisaris, jika diperlukan.

2.1.1.4 Fungsi Pengendalian Internal

Menurut Romney dan Steinbart (2016:226), pengendalian internal mengemban tiga fungsi penting sebagai berikut:

- a. Pengendalian Preventif (*Preventive Control*), Mencegah masalah sebelum timbul. Contohnya, merekrut personel berkualifikasi, memisahkan tugas pegawai dan mengendalikan akses fisik atas aset dan informasi.

- b. Pengendalian Detektif (*Detective Control*), menentukan masalah yang tidak terelakkan. Contohnya, menduplikasi pengecekan kalkulasi dan menyiapkan rekonsiliasi bank serta neraca saldo bulanan.
- c. Pengendalian Korektif (*Corrective Control*), mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memperbaiki dan memulihkannya dari kesalahan yang dihasilkan. Contohnya, menjaga salinan *backup* pada *file*, perbaikan kesalahan entri data, dan pengumpulan ulang transaksi-transaksi untuk pemerosesan selanjutnya.

Implementasi pengendalian internal sering kali mengalami kegagalan, menurut Effendi (2016:87), kegagalan tersebut antara lain disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Adanya pengendalian internal tidak dihiraukan
- 2) Terdapat kejenuhan atau kebosanan
- 3) Pengendalian internal yang dijalankan terlalu kompleks atau rumit
- 4) Terdapat komunikasi internal yang buruk
- 5) Terlalu banyak atau sering diubah atau dimodifikasi
- 6) Terdapat penlolakan secara frontal

2.1.2 Good Corporate Governance

2.1.2.1 Pengertian Good Corporate Governance

Menurut Astuti (2015:43), *Good corporate governane* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ persero untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap mempertahankan

kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan etika.

Sedangkan menurut Bank Dunia (*World Bank*) dalam bukunya Effendi (2016:2), *good corporate governance* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian di atas maka *good corporate governance* adalah suatu proses, struktur, kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah untuk mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan guna mewujudkan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang dengan mempertahankan kepentingan *stakeholders* maupun masyarakat berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika.

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Menurut Arijanto (2014:141), ada lima aspek dalam prinsip-prinsip GCG yaitu:

a. *Akuntabilitas (Accountability)*

Prinsip ini memuat kewenangan-kewenangan yang harus dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi beserta kewajiban-kewajibannya kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Dewan direksi bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham (*share holder*).

Sedangkan komisaris bertanggung jawab atas keberhasilan pengawasan dan wajib memberikan nasihat kepada direksi atas pengelolaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pemegang saham bertanggung jawab atas keberhasilan pembinaan dalam rangka pengelolaan perusahaan,

b. Pertanggungjawaban Jawab (*Responsibility*)

Prinsip ini menuntut perusahaan maupun pimpinan dan manajer perusahaan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatannya. Sebagai pengelola perusahaan hendaknya menghindari segala bentuk biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain di luar ketentuan yang telah ditetapkan, seperti tersirat pada undang-undang, regulasi, kontrak maupun pedoman operasional bisnis perusahaan.

c. Keterbukaan (*Transparency*)

Dalam prinsip ini, informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Audit yang dilakukan atas informasi dilakukan secara independen. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan orang lain mengetahui prestasi perusahaan sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan.

d. Kewajaran (*Fairness*)

Seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. Pemberlakuan prinsip ini di dalam perusahaan akan melarang praktik-praktik tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain. Setiap anggota

direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung unsur benturan kepentingan.

e. Kemandirian (*Independency*)

Prinsip ini menuntut para pengelola perusahaan agar bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku. Dengan adanya prinsip ini pengelola perusahaan harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholders* yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

2.1.2.3 Tujuan Good Corporate Governance

Soemarso (2018:239), menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan dibentuknya sistem tata kelola perusahaan yang baik ada tiga poin yaitu :

a. Peningkatan nilai tambah perusahaan dan pemegang saham

Peningkatan nilai pemegang saham akan tercermin dalam imbal hasil investasi (*return on investment*) yang tercakup dalam hasil dividen (*dividend yield*) dan keuntungan modal (*capital gain*). Peningkatan nilai tambah pemegang saham hanya akan terjadi jika nilai tambah perusahaan juga meningkat.

b. Perlindungan terhadap kepentingan *stakeholder* lain

Perlindungan kepada *stakeholder* lain berhubungan dengan pemenuhan hak dan kepentingan secara adil dan proporsional. Kepatuhan terhadap regulasi dan kontrak merupakan inti dari perlindungan ini. Namun, kepentingan-kepentingan lain di luar regulasi dan kontrak yang sebagian besar berada dalam ranah etika juga harus diperhatikan.

c. Penurunan biaya keagenan

Sasaran menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) mempunyai dua dimensi, yaitu internal dan eksternal. Sasaran internal berfokus pada kepentingan perusahaan itu sendiri dan tidak harus berupa pengorbanan dalam bentuk uang atau aset lain. Secara internal, sasaran utama diterapkannya tata kelola yang baik ialah keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dalam jangka panjang. Dari sudut pandang eksternal, turunya biaya keagenan akan tercermin dalam dapat dicegahnya kehancuran pasar keuangan, dapat dicegahnya penurunan kekayaan dari banyak sekali investor, dan lain sebagainya. Biaya keagenan dari sudut pandang eksternal berupa kerugian yang harus ditanggung oleh masyarakat atau kelompok sosial tertentu karena kegagalan bisnis yang terjadi secara pasif. Biaya atau kerugian paling besar karena hubungan keagenan dari sudut pandang eksternal adalah rusaknya tata perekonomian nasional.

2.1.3 Pencegahan *Fraud*

2.1.3.1 Pengertian *Fraud*

Fraud didefinisikan sebagai perbuatan yang disengaja oleh seseorang atau beberapa orang dari pihak manajemen, pegawai, atau pihak ketiga, dengan menipu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak dibenarkan atau yang tidak sah atau melawan hukum (Tuanakotta, 2014:308), sedangkan menurut Amin (2012: 2), berpendapat bahwa kecurangan (*fraud*) adalah penipuan yang disengaja, umumnya disebut sebagai kebohongan, penjiplakan dan pencurian. Kecurangan

semacam ini menunjukkan adanya keinginan yang disengaja, tidak termasuk ketidaktahuan.

Dengan demikian bahwa *fraud* adalah penipuan yang disengaja oleh seseorang atau beberapa orang di antara manajemen, pegawai, atau pihak ketiga yang melawan hukum dengan cara pembohongan, penjiplakan dan pencurian untuk mendapat keuntungan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Penyebab *Fraud*

Fraud dapat terjadi karena beberapa faktor, *International Standards of Auditing* (ISA) dalam buku Soemarso (2018:169-170), menyebutkan ada tiga faktor yang menyebabkan *fraud*, yang disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yaitu:

a. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan berasal dari ancaman pihak luar yang mengakibatkan ketakutan dan terganggunya rasa aman. Pihak luar itu dapat berasal dari pemegang saham, *stakeholder* lain, pasar atau regulasi yang menetapkan target laba atau kondisi ekonomi yang sulit adalah salah satu contoh. Tekanan dapat didefinisikan dengan ketakutan (*fear*). Ketakutan tidak dapat memperoleh apa yang diinginkan atau gagal dalam mencapai tujuan merupakan tekanan untuk melanggar etika, kontrak, dan regulasi. Tekanan dihadapi oleh semua orang dalam lapis organisasi. Organisasi yang modern, di mana efisiensi dan produktivitas merupakan dasar untuk bekerja akan selalu mengakibatkan adanya tekanan pada pekerjaan, tetapi kecurangan tidak harus menghinggapi semua orang yang memperoleh tekanan tersebut.

Syukur dan ikhlas adalah kunci untuk menghadapi ketakutan dan keserakahan.

b. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan merupakan kondisi dari luar individu dan organisasi yang mendorong terjadinya pelanggaran etika, kontrak, dan regulasi. Kesempatan dapat terjadi karena ketidakjelasan etika, kontrak, dan regulasi yang mengakibatkan timbulnya multitafsir yang bersifat subjektif. Dalam bidang akuntansi, penyajian yang didasarkan atas nilaitaksiran (*estimates*) merupakan kesempatan untuk memunculkan kondisi multitafsir. Selain itu, pengendalian internal yang lemah menimbulkan kesempatan untuk melakukan pelanggaran. Transaksi (produk) yang kompleks, semisal *derivatif*, merupakan kesempatan untuk menafsirkan kebenaran sesuai dengan keinginannya masing-masing. Operasi perusahaan yang mencakup wilayah yang luas dengan sistem *monitoring* yang kurang memadai memungkinkan orang-orang di cabang perusahaan mengambil kesempatan memanfaatkan situasi tersebut.

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Adanya faktor pembenaran merupakan pemicu bagi seseorang dan organisasi untuk berlaku curang. Salah satu pembenaran yang biasa dikemukakan adalah karena orang lain juga berbuat yang sama. Suatu kecurangan yang dilakukan secara berjamaah dianggap sebagai bukan kecurangan, sudah dianggap budaya itu sendiri yaitu budaya curang. Rasionalisasi akan lebih kuat lagi jika yang melakukan kecurangan adalah pihak atasan. Rasionalisasi akan didukung oleh sistem jika konsekuensi

dari tindakan curang masih tergolong ringan. Contoh konsekuensi yang ringan adalah rendahnya hukuman jika terjadi pelanggaran dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh. Konsekuensi juga dapat diartikan sebagai kemungkinan tertangkapnya tindakan curang tersebut. Kemungkinan tertangkapnya suatu kecurangan ditentukan oleh *law enforcement* dan budaya masyarakat. Jika *law enforcement* lemah, kemungkinan tertangkapnya juga kecil. Demikian juga, jika budaya masyarakat menganggap bahwa kecurangan merupakan suatu hal yang biasa, tindakan kecurangan tidak akan dapat diketemukan.

Pada umumnya diyakini bahwa terdapat tiga kondisi yang ada bagi terjadinya kecurangan atau penggelapan (Tunggal, 2012:14). Tiga faktor ini bersifat kolektif dan dapat terjadi dengan tingkatan yang berbeda-beda. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Situasi akan kebutuhan

Situasi ini dapat disebabkan oleh alasan keuangan karena pengeluaran atau kerugian uang lainnya yang tidak dapat ditutupi oleh sumber daya keuangan yang normal dari individu tersebut.

b. Lingkungan yang menggundang terjadinya penggelapan

Hal ini biasanya merupakan situasi dimana tidak terdapat pengendalian, pengendaliannya lemah, atau terdapat pengendalian namun tidak berfungsi.

c. Karakteristik perilaku seseorang

Kedua kondisi di atas dapat terjadi, namun jika individu tersebut memiliki sifat jujur yang tinggi, kecurangan tidak akan dilakukan.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Fraud

Association of Certified Fraud Examiners dalam buku Soemarso (2018: 171-177), menggolongkan kecurangan kedalam tiga jenis yaitu:

a. Kecurangan Pelaporan (*Fraudulent Statement*)

Kecurangan pelaporan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya.

2) Kecurang Non-Keuangan

Kecurangan non-keuangan diantaranya adalah pemberian *credential* kepada karyawan yang salah.

b. Pencurian Aset (*Misappropriation Of Assets*)

ACFE mendefinisikan pencurian aset sebagai skema kecurangan dimana karyawan mencuri atau menyalahgunakan sumber daya perusahaan. Jadi, pencurian aset dikategorikan sebagai kecurangan karyawan (*employees fraud*). Namun, pencurian aset perusahaan juga dapat dilakukan oleh manajemen atau pihak luar. Kecurangan pegawai juga sering disebut dengan kecurangan jabatan (*occupational fraud*) karena kecurangan tersebut dilakukan dalam kapasitasnya sebagai pemegang jabatan di perusahaan.

Pencurian aset dapat mengambil berbagai bentuk, tetapi pada dasarnya mencakup dua hal yaitu pencurian uang dan pencurian persediaan aset

lain. Pencurian aset dikelompokkan kedalam sembilan skema sebagai berikut:

1) Pemalsuan cek (*check tampering*)

Pemalsuan cek dilakukan dengan jalan menaha (*intercepting*), memalsukan (*forging*), atau mengalihkan (*altering*) suatu cek yang ditulis untuk rekening perusahaan ke rekening pribadi.

2) Penggajian fiktif (*fictitious payroll*)

Pemalsuan gaji dilakukan dengan membayarkan upah dan gaji kepada pegawai fiktif atau pembayaran uang lembur yang palsu karena yang bersangkutan senyatanya tidak bekerja lembur.

3) Penggantian biaya (*expense reimbursement*)

Dalam hal ini, klaim penggantian biaya juga dimintakan untuk pengeluaran-pengeluaran fiktif atau pengeluaran-pengeluaran pribadi atau dengan cara membesarkan (*mark-up*) pengeluaran-pengeluaran tersebut.

4) Panagihan (*billing*)

Kecurangan melalui penagihan dilakukan dengan menagihkan kepada perusahaan pengadaan barang dan jasa fiktif atau harga barang dan jasa tersebut telah dinaikkan (*mark-up*) atau penagihan terhadap pengeluaran-pengeluaran pribadi.

5) Penyaringan (*skimming*)

Penyaringan merupakan pencurian terhadap pembayaran yang diterima perusahaan sebelum dicatat dalam pembukuan, uang

dikantongi sendiri, sedangkan penjualannya tidak dilaporkan dan dicatat.

6) Pencurian uang tunai (*cash on hand*)

Pencurian uang tunai dilakukan terhadap uang tunai yang ada dalam brankas perusahaan. Perbedaannya dengan penggelapan uang (*cash larceny*) adalah bahwa pencurian yang terakhir ini tidak berasal dari brankas perusahaan.

7) Penggelapan uang (*cash larceny*)

Penggelapan uang bersal dari penerimaan uang yang tidak disetorkan ke rekening perusahaan, walaupun penerimaan tersebut telah dicatat dalam pembukuan.

8) Pemalsuan register pengeluaran kas (*cash register disbursment*)

Pemalsuan melalui register pengeluaran kas dilakukan dengan membuat pembukuan (*entries*) yang palsu di register kas untuk menyembunyikan pengeluaran uang yang dikantongi untuk diri sendiri.

9) Non-tunai (*non-cash*)

Pencurian non-tunai dilakukan dengan memanfaatkan aset non-tunai atau sumber daya milik perusahaan untuk kepentingan diri sendiri, misalnya pencurian barang-barang digudang atau informasi rahasia tentang pelanggan untuk kepentingan pribadi.

c. Korupsi (*Corruption*)

Soermarso (2018:177) menyatakan bahwa korupsi adalah tindakan yang:

1) Dilakukan secara rahasia (*secretly provided*),

- 2) Berupa pemberian barang atau jasa oleh pihak ketiga,
- 3) Dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan tertentu (oleh pelaku korupsi),
- 4) Memberikan manfaat kepada pelaku korupsi atau pihak ketiga atau keduanya,
- 5) Pelaku korupsi mempunyai kekuasaan (pejabat).

Definisi tersebut seolah-olah menyebutkan bahwa tindakan korupsi hanya menjerat pejabat yang memiliki kekuasaan, tentu hal ini tidak benar. Korupsi adalah suatu tindak pidana yang dapat dikenakan terhadap pejabat dan pihak ketiga yang terlibat.

Undang-undang Nomor 31 tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi mengelompokkan tindakan yang dianggap korupsi sebagai berikut:

- 1) Berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang bertentangan dengan kewajibannya.
- 2) Mempengaruhi putusan perkara.
- 3) Perbuatan curang.
- 4) Penggelapan uang.
- 5) Pemalsuan buku-buku atau daftar-daftar khusus untuk pemeriksaan administrasi.
- 6) Penggelapan, penghancuran, dan perusakan dokumen.
- 7) Menerima hadiah atau janji.

2.1.3.4 Upaya Pencegahan Fraud

Menurut Sudarmo dkk (2009:37), Pencegahan *fraud* adalah upaya terintegrasi yang dilakukan agar penyebab terjadinya *fraud (fraud triangle)* dapat ditekan yaitu melalui upaya dibawah ini:

- a. Meminimalisir adanya peluang (*opportunity*) untuk melakukan *fraud*
- b. Menurunkan tekanan (*pressure*) pada setiap organ perusahaan agar ia mampu memenuhi kebutuhannya.
- c. Mengeliminasi munculnya rasa rasionalisasi (*rasionalization*) yang memunculkan alasan pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan.

Menurut Tunggal (2012:40), bahwa cara yang paling efektif untuk mencegah kecurangan dan mengatisipasinya adalah dengan menerapkan program dan pengendalian anti kecurangan yang berdesarkan pada nilai-nilai utama yang dianut oleh perusahaan. Nilai-nilai tersebut menciptakan suatu lingkungan yang mendorong dilakukanya perilaku dan ekspektasi yang berlaku, bahwa para pegawai dapat menggunakannya untuk memandu tindakan mereka. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi tanggung jawab kerja para pegawai. Mencipatak suatu budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi mencakup enam elemn berikut ini:

- a. Teladan dari pimpinan

Manajemen dan dewan direksi bertanggung jawab untuk memberikan teladan dalam perilaku yang beretika dalam perusahaan. Kejujuran dan integritas dari manajemen mendorong kejujuran dan integritas pada seluruh pegawai dalam organisasi tersebut. Manajemen tidak dapat bertindak dalam suatu cara tertentu dan berharap bawahannya berperilaku

yang berbeda dan dicontohkan. Melalui tindakan dan komunikasinya, manajemen dapat menunjukkan bahwa perilaku tidak jujur dan tidak etis tidak dapat diterima, meskipun menguntungkan bagi perusahaan.

b. Menciptakan lingkungan kerja yang positif

Lingkungan kerja yang positif dapat menciptakan moral pegawai yang lebih baik, yang akan mengurangi kemungkinan para pegawai untuk melakukan kecurangan terhadap perusahaan. Para pegawai juga harus mendapatkan nasihat secara internal sebelum mereka mengambil keputusan yang memiliki implikasi hukum atau etika. Banyak organisasi yang memiliki suatu proses pengaduan bagi para pegawai untuk melaporkan perbuatan salah yang telah terjadi atau kecurigaan telah terjadinya kecurangan atau potensi pelanggaran atas kode etik atau kebijakan etis.

c. Mempekerjakan dan mempromosikan pegawai yang tepat

Agar berhasil mencegah kecurangan, perusahaan yang telah berjalan dengan baik harus menerapkan kebijakan pemilihan yang efektif untuk mengurangi kemungkinan mempekerjakan dan mempromosikan orang-orang yang memiliki tingkat kejujuran yang rendah, khususnya untuk mereka yang memegang posisi penting. Kebijakan tersebut dapat mencakup pengecekan terhadap latar belakang kandidat yang akan dipekerjakan atau yang akan dipromosikan untuk posisi penting. Pengecekan terhadap latar belakang termasuk pengecekan terhadap pendidikan kandidat tersebut, riwayat pekerjaan, dan referensi pribadi,

termasuk referensi mereka terhadap nilai dan kode etik perusahaan juga akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

d. Pelatihan

Semua pegawai baru harus terlebih dahulu dilatih tentang ekspektasi perusahaan terhadap perilaku etika para pegawainya. Para pegawai harus diajarkan bahwa mereka harus mengkomunikasikan adanya tindakan kecurangan yang terjadi atau dicurigai telah terjadi dan cara yang tepat untuk mengkomunikasikannya. Selain itu, pelatihan mengenai kewaspadaan terhadap kecurangan harus disesuaikan dengan tanggung jawab spesifik pegawai, misalnya pelatihan yang berbeda untuk pegawai pembelian dan penjualan.

e. Konfirmasi

Sebagian besar perusahaan mengharuskan para pegawainya untuk secara periodik mengkonfirmasi tanggung jawab mereka untuk mematuhi kode etik. Para pegawai diminta untuk membuat pernyataan bahwa mereka memahami ekspektasi perusahaan dan telah mematuhi kode etik, serta bahwa mereka mewaspadaikan setiap bentuk pelanggaran. Konfirmasi tersebut membantu penegakan kebijakan kode etik dan juga membantu mencegah para pegawai untuk melakukan kecurangan atau pelanggaran etika lainnya. Dengan menindaklanjuti pengakuan dan tidak adanya balasan, maka auditor internal atau lainnya dapat mengungkapkan masalah penting.

f. Disiplin

Para pegawai harus mengetahui bahwa mereka harus bertanggung jawab jika mereka tidak mematuhi kode etik perusahaan. Pemberian hukuman atas pelanggaran kode etik, tanpa memepertimbangkan jenjang pegawai yang melakukan tindakan tersebut, memberikan pesan yang jelas pada semua pegawai bahwa kepatuhan terhadap kode etik dan standar etika lainnya sangat penting dan diharapkan. Penyelidikan yang menyeluruh atas semua pelanggaran serta penanganan yang tepat dan konsisten dapat menjadi alat pencegah kecurangan yang efektif.

2.1.4 Teori Keagenan

Soemarso (2018:73-74), Teori utama yang mendasari pengelolaan (manajemen) sebuah perusahaan disebut teori keagenan (*agency theory*). Teori ini terutama berlaku apabila terjadi pemisahan antara pemilik (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemilik adalah prinsipiel (*principal*), sedangkan manajemen adalah agen (*agent*). Pemegang saham mendelegasikan tugas dan wewenagnya kepada manajemen untuk mengelola perusahaan yang mereka miliki.

Teori keagenan memperluas perspektif pembagian-pembagian risiko ke dalam masalah keagenan, yaitu jika pihak-pihak yang bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda dan terdapat pembagian kerja (*division af labor*) di antara mereka. Secara khusus, teori keagenan membahas hubungan keagenan yang salah satu pihaknya (prinsipiel) mendelegasikan pekerjaanya kepada pihak lain (agen).

Titik berat teori keagenan adalah menentukan kontrak yang paling optimal guna mengatur hubungan antara *prinsipiel* dan agen. Lebih spesifik lagi, teori ini mencoba memecahkan masalah hubungan *prinsipiel*-agen melalui penyusunan kontrak. Ada dua macam kontrak yang dapat digunakan, yaitu kontrak berorientasi perilaku (*behavioural oriented contract*), misalnya sistem gaji tetap atau pengaturan melalui hierarki dan kontrak berorientasi hasil (*outcome oriented contract*), misalnya kompensasi berdasarkan komisi, pemberian opsi saham, atau pengaturan melalui pasar. Pemilihan salah satu dari dua jenis kontrak akan menentukan efisiensi suatu hubungan keagenan.

Menurut Eisenhard dalam buku Soemarso (2018:74), ada beberapa proposisi yang dihasilkan dari pengembangan teori keagenan yaitu:

- a. Pada kontrak yang didasarkan atas hasil (*outcome based contract*), agen cenderung berperilaku sesuai dengan kepentingan *prinsipiel*.
- b. Jika *prinsipiel* memiliki informasi guna mengawasi perilaku agen, agen cenderung untuk berperilaku sesuai dengan kepentingan *prinsipiel*.
- c. Sistem informasi (*information system*) berkorelasi positif terhadap kontrak berdasarkan perilaku.
- d. Ketidakpastian mengenai hasil (*outcome uncertainty*) berkorelasi secara positif terhadap kontrak berdasarkan perilaku.
- e. Keengganan agen dalam menanggung risiko (*risk aversion*) berkorelasi secara positif terhadap kontrak berdasarkan perilaku.
- f. Keengganan *prinsipiel* dalam menanggung risiko (*risk aversion*) berkorelasi secara negatif terhadap kontrak berdasarkan perilaku.

- g. Perbedaan kepentingan antara prinsipiel dan agen berkorelasi secara negatif terhadap kontrak berdasarkan perilaku.
- h. Tugas yang dapat diprogramkan (*task programmability*) berkorelasi secara positif terhadap kontrak berdasarkan perilaku.
- i. Dapat diukurnya hasil (*outcome measurability*) berkorelasi secara negatif terhadap kontrak berdasarkan perilaku.
- j. Jangka waktu keagenan (*length of agency*) berkorelasi secara positif terhadap kontrak berdasarkan perilaku.

2.2 Penelitian Sebelumnya

2.2.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya Mengenai Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rozmita Dewi Yuniarti (2017)	<i>The effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (A survey on inter-governmental organizations)</i>	Pengendalian internal memiliki pengaruh positif signifikan pada pencegahan penipuan dan Kesadaran anti-penipuan memiliki pengaruh positif signifikan pada pencegahan penipuan
2.	Mufidah (2017)	Pengaruh Penedalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Dalam	Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>) .

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Pengelolaan Persediaan Pada PT. Mitra Jambi Pratama	
3.	Sugiman (2017)	Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud	Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud dan Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> akan tetapi hasil tidak signifikan

2.2.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Tabel 2 2

Penelitian Sebelumnya Mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Pratomo Cahyo Kurniawan dan Khairina Nur Izzaty (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dapat mencegah <i>fraud</i> Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>Fraud</i> diterima.
2.	Sitti Fitratul Jannah (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Di Bank Perkreditan Rakyat (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surabaya)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> BPR di Surabaya yang <i>listing</i> di Bank Indonesia
3.	Rita Anugrah (2014)	Peranan <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketiga jenis fraud tersebut terjadi

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Dalam Pencegahan <i>Fraud</i>	karena tidak berjalannya mekanisme <i>good corporate governance</i> . Untuk mencegah <i>fraud</i> , perlu pemahaman tentang struktur, mekanisme, prinsip dan fungsi <i>corporate governance</i>

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Pengendalian internal berperan penting dalam menekan suatu peluang yang dapat menciptakan terjadinya *fraud*. Bila pengendalian intern tidak dapat berfungsi efektif sebagai sarana kendali, kemungkinan besar akan terjadi *fraud* (Johnstone et al ,2014). pengendalian internal terdiri dari kebijakan serta proses yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar kepada manajemen bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya (Arens, 2013:396) .

Menurut Tunggal (2013:13), menyatakan bahwa, ketika kecurangan dilihat dari segi perspektif penilaian risiko maka dapat dikatakan kondisi tertentu dari manusia dan kondisi lingkungan utama yang meningkatkan tingkat tekanan untuk kecurangan salah satunya adalah pengendalian internal tidak cukup, tidak ada, lemah dan ceroboh dalam melakukan pengendalian.

Hasil penelitian Rozmita (2017), menunjukkan pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pencegahan penipuan, penerapan kontrol internal adalah cara yang baik untuk metode pencegahan penipuan yang banyak digunakan. Kemudian, penelitian Mufidah (2017), menunjukan bahwa pelaksanaan pengendalian intern persediaan barang pada PT. Mitra Jambi Pratama berpengaruh secara positif signifikan terhadap pencegahan

kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan persediaan, serta hasil penelitian Sugiman (2017), menyatakan bahwa pengendalian intern perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud.

2.3.2 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud

Good Corporate Governance berpengaruh dalam mencegah terjadinya *fraud*. Praktik yang tidak sehat dalam tata kelola perusahaan memungkinkan terjadi *fraud* yang sulit terdeteksi oleh pihak pemangku kepentingan. Struktur *good corporate governance* mengenal dua mekanisme tata kelola yaitu tata kelola internal dan tata kelola eksternal (Soemarso, 2018:238). Masing-masing tata kelola internal dan eksternal mempunyai elemen-elemen yang kalau semua elemen tata kelola eksternal dan internal tersebut dapat berfungsi dengan baik, maka *fraud* dapat dicegah atau dikurangi.

Hasil penelitian Pratomo dkk (2019), menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* dapat mencegah terjadinya *fraud*, begitupun sebaliknya jika perusahaan tidak menerapkan *good corporate governance*, kemungkinan terjadinya fraud akan lebih besar karena manajemen perusahaan tidak berjalan secara profesional, transparan, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian hasil penelitian Sitti (2016), menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, serta penelitian Rita (2014), menyatakan bahwa fraud terjadi karena tidak berjalannya mekanisme *good corporate governance*, untuk mencegah *fraud*, perlu pemahaman tentang struktur, mekanisme, prinsip

dan fungsi *corporate governance*. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik *good governance* maka dapat meningkatkan pencegahan *fraud*.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang diuraikan maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H₁ : Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

H₂ : *Good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

H₃ : Pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengendalian internal (X_1), *good corporate governance* (X_2), dan pencegahan *fraud* (Y).

3.1.2 Gambaran Umum PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Bada Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan.

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

a. Visi

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

b. Misi

- 1) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- 2) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- 3) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- 4) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

c. Moto

Listrik untuk kehidupan yang lebih baik.

d. Maksud dan Tujuan Perseroan

Untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah di bidang ketenagalistrikan

dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis variabel pengendalian internal, *good corporate governance*, dan pencegahan *fraud*. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengendalian internal (X_1) dan *good corporate governance* (X_2).

b. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencegahan *Fraud* (Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengendalian Internal (X_1)	seperangkat kebijakan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari berbagai bentuk tindakan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenang dan kepentingan perusahaan, Hery (2014: 13).	1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>) 2. Penilaian Resiko (<i>Risk Assesment</i>) 3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activity</i>) 4. Informasi dan Komunikasi (<i>Communication and Information</i>) 5. Pemantauan (<i>Monitoring</i>) COSO dalam bukunya Soemarso (2018: 327-333)	Ordinal
Good Corporate Governance (X_2)	<i>Good corporate governane</i> merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ persero untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap mempertahankan kepentingan <i>stakeholders</i> lainnya, berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan etika, Astuti (2015: 43).	1. Akuntabilitas (<i>accountability</i>) 2. Pertanggungjawaban (<i>responsibility</i>) 3. Keterbukaan (<i>transparancy</i>) 4. Kemandirian (<i>independency</i>) 5. Kewajaran (<i>fairness</i>) Agus (2014: 141)	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Pencegahan <i>fraud</i> adalah upaya terintegrasi yang dilakukan agar penyebab terjadinya <i>fraud</i> (<i>fraud triangle</i>) dapat ditekan, Sudarmo dkk (2009: 37).	1. Teladan dari pimpinan 2. Menciptakan lingkungan kerja yang positif 3. Mempekerjakan dan mempromosikan pegawai yang tepat 4. Pelatihan 5. Konfirmasi 6. Disiplin Tunggul (2012: 40)	Ordinal

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2019

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yang bertujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pegawai PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat bagian operasional yakni sebanyak 98 orang.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi

No.	Bidang atau Divisi	Jumlah
1	Sumber Daya Manusia	18
2	General Affair	30
3	Perencanaan	20
4	Distribusi	20

No.	Bidang atau Divisi	Jumlah
5	Niaga	10
Jumlah Populasi		98

Sumber: Data Perusahaan, 2020

3.2.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling*, sedangkan metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Penentuan besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

E = Batas kesalahan yang ditoleransi

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya 100%.

$$n = \frac{98}{1+98(0.1)^2}$$

= 49,4 dibulatkan menjadi 49

3.2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer dipilih oleh peneliti karena memperoleh data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang terdapat pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

3.2.4.2 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah kuesioner, menurut Sugiyono (2018: 142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Untuk mempermudah perhitungan setiap pertanyaan dari hasil kuesioner mempunyai 5 (lima) kemungkinan jawaban yang diberi skor berdasarkan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2018: 93), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut variabel penelitian maka fenomena sosial dalam penelitian ini adalah pengendalian internal, *good corporate governnace*, dan pencegahan *fraud*.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Instrumen penelitian menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Adapun pemberian skor adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018:94)

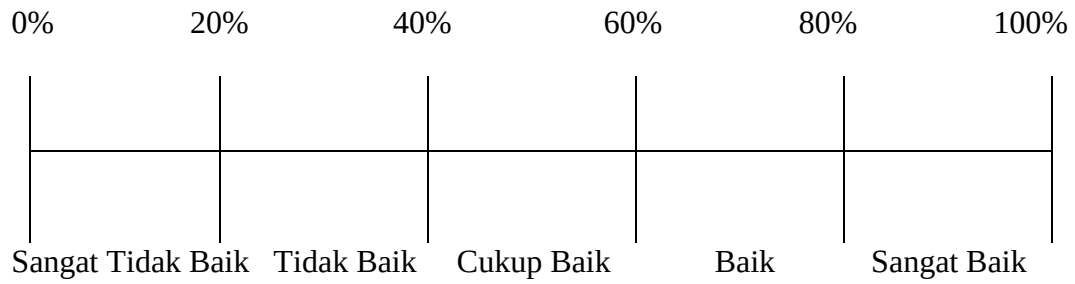
Dalam pengumpulan data kuesioner terdapat rekapitulasi hasil kuesioner dalam penelitian ini. Adapun perhitungan dalam penelitian ini adalah skor actual dan skor ideal. Skor actual merupakan perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari nilai tertinggi pada kuesioner dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner pada setiap variabel. Presentase skor jawaban yang diperoleh menggunakan garis kontinum dan diklasifikasikan berdasarkan rentang presentase skor maksimum (100%) dan skor minimum (0%).

Tabel 3.4

Kriteria Interpretasi Skor Tanggapan Responden

No.	% JumlahSkor	Kriteria
1.	0% - 20%	Sangat Tidak Baik
2.	21%- 40%	Tidak Baik
3.	41% - 60%	Cukup Baik
4.	61% - 80%	Baik
5.	81% - 140%	Sangat Baik

(Sumber Riduwan dan Kuncoro,2014: 22)



Gambar 3.1

Garis Kontinum

(Sumber Riduwan dan Kuncoro, 2014:22)

3.2.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas.

3.2.5.1 Uji Validitas

Rumus uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2017:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

$\sum X$ = Skor tiap item

$\sum Y$ = Skor seluruh item responden uji coba

Menurut Ghazali (2016:53) uji signifikansi dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan *degree of freedom* = $n-2$, adalah hal ini n adalah jumlah sampel. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka pertanyaan atau pernyataan valid
- b. Jika r hitung $< r$ tabel, maka pertanyaan atau pernyataan dinyatakan tidak valid

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas menurut Sekaran dan Bougie (2017:39) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran disepanjang waktu serta diberbagai poin pada instrument tersebut. Adapun rumus statistik yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{Si^2} \right]$$

Keterangan:

R = koefisien reabilitas

K = banyaknya jumlah item

$\sum Si^2$ = jumlah varians skor

Si^2 = varians skor total

Pengukuran reabilitas dilakukan dengan SPSS versi 25.0 dan menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang akan menghasilkan nilai *alpha*, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* $> 0,70$. (Ghozali, 2016:48)

3.2.5.3 Metode Suksesif Interval (MSI)

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:277) mengatakan bahwa transformasi data, variasi pengkodean data, adalah proses perubahan representasi numerik awal dari nilai kuantitatif menjadi nilai yang lain. Data secara khusus diubah untuk menghindari masalah dalam tahap selanjutnya dari proses analisis data.

Menurut Ridwan dan Kuncoro (2014:30), langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban responden pada setiap pertanyaan atau pernyataan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan atau pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- c. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan atau pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai densitas

Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$SCALE\ VALUE = \frac{(Kepadatan\ batas\ bawah) - (Kepadatan\ batas\ atas)}{(daerah\ di\ batas\ atas) - (daerah\ dibatas\ bawah)}$$

- e. Menentukan nilai transformasi $Y = SV + (1 + |SV_{min}|)$

3.2.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieteris, dan uji heteroskedastisitas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot dengan melihat histogram dari residualnya.

Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain melihat grafik histogram, uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:153).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Selain menggunakan analisis grafik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2016:158):

Ho : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

- 1) Jika hasil uji K-S menunjukkan nilai probabilitas signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika hasil uji K-S menunjukkan nilai probabilitas tidak signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara dua variabel independent (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat berbagai informasi sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen jika antar variabel independent ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- b. Nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Dimana kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel indeoendenn manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai niali VIF < 10 maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel bebas lainnya.

3.2.6.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser*. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.2.7 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.7.1 Metode Analisis

Mengetahui pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat, data-data yang berkaitan dengan variabel tersebut dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan rumus. Setelah itu dilakukan teknik pengujian dengan menggunakan perangkat lunak *Statistic Program Social Science* (SPSS) V.25.0. sebelum melaksanakan uji hipotesis menggunakan model regresi linear berganda, model yang baik harus memiliki beberapa asumsi. Adapun penjelasan mengenai alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis koefisien determinasi.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:139), mengatakan bahwa ide dasar analisis regresi berganda mirip dengan analisis regresi sederhana. Hanya dalam kasus ini, menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk menjelaskan perbedaan dalam variabel dependen.

Menurut Ghazali (2016:94), dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Sugiyono (2018:188) persamaan dari model regresi berganda tersebut, yaitu:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = nilai kualitas sistem informasi

A = konstanta atau bila harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

b. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel independen yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi berganda

3.2.7.2 Pengujian Hipotesis

Dengan menguji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menelaah varians dalam variabel terikat atau untuk memperkirakan keluaran organisasi.

a. Uji t

Uji t menurut Ghazali (2016:171) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat

dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan t masing-masing variabel yang terdapat pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas signifikan $t < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yaitu:

1) Menentukan H_0

a. Pengendalian Internal

$H_0 : \beta = 0$: pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

$H_0 : \beta \neq 0$: pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

b. *Good Corporate Governance*

$H_0 : \beta = 0$: *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

$H_0 : \beta \neq 0$: *good corporate governnace* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%.

3) Menentukan nilai t hitung (Ghozali, 2016:194)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = koefisien korelasi parsial

n = jumlah sampel

4) Kriteria untuk menerima atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut;

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

b. Uji F

Uji F menurut Ghazali (2016:171), digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:192), uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut;

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(N-K-1)}$$

Keterangan:

R = koefisiem korelasi berganda

k = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau kolerasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Adapun kriteria yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Penyebaran dilakukan kepada 49 karyawan PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat sebagai responden dengan perolehan total pengembalian kuesioner sebanyak 30 responden yang terdiri dari 22 item pernyataan kuesioner.

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan bagian operasional PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Dari data yang terkumpul diperoleh deskripsi responden yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Adapun gambaran responden disajikan sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jeniskelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Pria	16	53,3%
Wanita	14	46,7%
Total	30	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, jumlah responden paling banyak adalah responden pria yaitu sebesar 53,3% responden, sedangkan responden wanita hanya 46,7% responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
20 tahun – 30 tahun	7	23,3%
31 tahun - 40 tahun	11	36,7%
41 tahun - 50 tahun	5	16,7%
51 tahun - 60 tahun	7	23,3%
Di atas 60 tahun	0	0%
Jumlah	30	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah 41–50 tahun, sebanyak 11 responden atau sekitar (36,7%). Sedangkan minoritas responden dalam penelitian ini adalah pada usia 41-50 tahun, sebanyak 5 responden atau sekitar (16,7%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
SMA	10	33,3%
D3	12	40%
S1	8	26,7%
S2	0	0%
S3	0	0%
Jumlah	30	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Diploma (D3) sebanyak 12 responden atau sekitar (40%).

4.1.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrument yang digunakan dan menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen, serta baik atau konsep yang dapat didefinisikan oleh suatu ukuran. Statistic yang digunakan dalam pengujian validitas ini yaitu dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment* data yang diukur merupakan data interval. Pengujian signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka *item* dapat dinyatakan valid. Sedangkan jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka *item* dapat dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel untuk $n = 30$ dengan taraf signifikan 0,05% adalah 0,3610 hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal (X1)

No Item	Nilai Hitung	Nilai Tabel	Keputusan
1	0,738	0,3610	Valid
2	0,517	0,3610	Valid
3	0,546	0,3610	Valid
4	0,481	0,3610	Valid
5	0,783	0,3610	Valid
6	0,748	0,3610	Valid
7	0,582	0,3610	Valid
8	0,467	0,3610	Valid

No Item	Nilai Hitung	R	Nilai Tabel	R	Keputusan
9	0,708		0,3610		Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25.00

Dari hasil perhitungan korelasi untuk uji validitas diatas yaitu untuk variabel pengendalian internal (X1) didapatkan koefisien validitas antara 0,467-0,783, dimana *item* memiliki korelasi diatas 0,3610 dikategorikan sebagai item valid dan layak diuji, sedangkan *item* yang memiliki korelasi dibawah 0,3610 dikategorikan sebagai *item* yang tidak valid dan kemudian dieliminasi dari proses analisis selanjutnya. Hasil diatas menunjukkan semua item valid karena diatas 0,3610.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas *Good Corporate Governance* (X2)

No Item	Nilai Hitung	R	Nilai Tabel	R	Keputusan
1	0,797		0,3610		Valid
2	0,808		0,3610		Valid
3	0,749		0,3610		Valid
4	0,754		0,3610		Valid
5	0,632		0,3610		Valid
6	0,595		0,3610		Valid
7	0,736		0,3610		Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25.00

Dari hasil perhitungan korelasi untuk uji validitas diatas yaitu untuk variabel *good corporate governance* (X2) didapatkan koefisien validitas antara 0,595-0,808, dimana *item* memiliki korelasi diatas 0,3610 dikategorikan sebagai item valid dan layak diuji, sedangkan *item* yang memiliki korelasi dibawah 0,3610

dikategorikan sebagai *item* yang tidak valid dan kemudian dieliminasi dari proses analisis selanjutnya. Hasil diatas menunjukkan semua item valid karena diatas 0,3610.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Pencegahan *Fraud* (Y)

No Item	Nilai Hitung	R	Nilai Tabel	R	Keputusan
1	0,751		0,3610		Valid
2	0,778		0,3610		Valid
3	0,706		0,3610		Valid
4	0,631		0,3610		Valid
5	0,713		0,3610		Valid
6	0,800		0,3610		Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25.00

Dari hasil perhitungan korelasi untuk uji validitas diatas yaitu untuk variabel *good corporate governance* (Y) didapatkan koefisien validitas antara 0,5631-0,880, dimana *item* memiliki korelasi diatas 0,3610 dikategorikan sebagai item valid dan layak diuji, sedangkan *item* yang memiliki korelasi dibawah 0,3610 dikategorikan sebagai *item* yang tidak valid dan kemudian dieliminasi dari proses analisis selanjutnya. Hasil diatas menunjukkan semua item valid karena diatas 0,3610.

4.1.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Croanchbach's*. perhitungan koefisien keandalan alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan program *Statistic Program Social Science* (SPSS) V 25.00.

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengendalian Internal (X1)

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,800	,799	9

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25.00

Dari tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien reliabilitas adalah 0,799. Dimana nilai koefisien reliabilitas yaitu sebesar $0,799 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal (X1) adalah reliabel dan dapat diterima sesuai dengan syarat dalam sebuah penelitian.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Good Corporate Governnace* (X2)

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,850	,849	9

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25.00

Dari tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien reliabilitas adalah 0,849. Dimana nilai koefisien reliabilitas yaitu sebesar $0,849 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* (X2) adalah reliabel dan dapat diterima sesuai dengan syarat dalam sebuah penelitian.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pencegahan *Fraud* (Y)

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,825	,825	9

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 25.00

Dari tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien reliabilitas adalah 0,825. Dimana nilai koefisien reliabilitas yaitu sebesar $0,825 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pencegahan *fraud* (Y) adalah reliabel dan dapat diterima sesuai dengan syarat dalam sebuah penelitian.

4.1.4 Metode Suksesif Interval (MSI)

Data yang diperoleh untuk melakukan penelitian ini ialah dengan melakukan penyebaran kuesioner. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ini merupakan data ordinal, di mana untuk melakukan pengujian selanjutnya diperlukan data interval. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari hasil kuesioner tersebut perlu dilakukan perubahan atau transformasi menjadi data interval dengan menggunakan metode interval berurutan (*method successive interval*). Hasil dari transformasi data yang sebelumnya ordinal menjadi interval tersebut dapat dilihat pada data terlampir.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Gambaran Variabel Penelitian

a. gendalian Internal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

berikut ini merupakan gambaran atau deskripsi mengenai hasil penelitian terhadap 30 responden mengenai pengendalian internal dan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terdiri dari 9 pertanyaan yang terbagi menjadi 5 indikator yakni: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian,

informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Berikut rekapitulasi jawaban responden indikator pengendalian internal.

Tabel 4.10

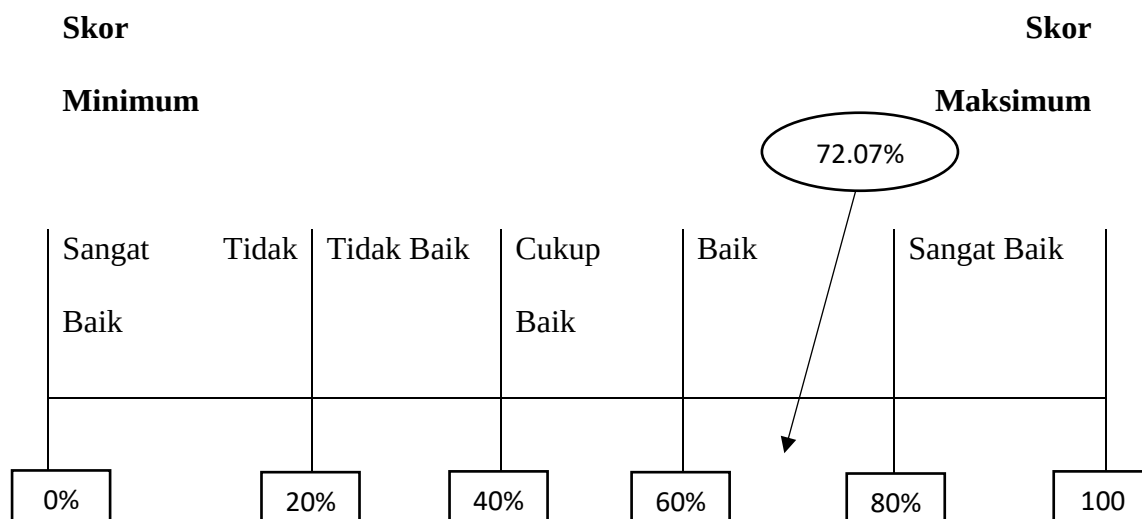
Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Pengendalian Internal

No	Pernyataan	Jawaban					Skor		Persentase (%)
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	Skor Total	skor Ideal	
1	Manajemen perusahaan telah menetapkan kewenangan beserta tanggung jawab yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan.	8	14	6	2	0	118	150	78,67%
2	Perusahaan telah menunjukkan komitmen dalam proses rekrutmen karyawan yang kompeten sesuai tujuan perusahaan.	10	15	4	1	0	124	150	28,67%
3	Perusahaan telah mempertimbangkan risiko dengan kemungkinan adanya indikasi kecurangan.	12	15	1	2	0	127	150	84,67%
4	Perusahaan mengimplementasikan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan.	8	18	4	0	0	124	150	83,33%
5	Perusahaan selalu melakukan aktivitas kontrol umum atas teknologi yang dijalankan.	7	10	12	1	0	113	150	75,33%
6	Perusahaan mendapatkan informasi yang relevan serta berkualitas untuk	8	16	4	2	0	120	150	80%

No	Pernyataan	Jawaban					Skor		Persentase (%)
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	Skor Total	skor Ideal	
	mendukung pengendalian internal.								
7	Perusahaan telah melakukan komunikasi informasi kepada pihak internal dan eksternal perusahaan.	7	15	7	1	0	118	150	78,67%
8	Perusahaan telah melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal ada dan berfungsi.	10	13	6	1	0	122	150	81,33%
9	Perusahaan dalam mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal dilakukan pada waktu yang tepat pada pihak yang bertanggung jawab.	6	17	3	4	0	115	150	76,67%
Skor Keseluruhan							1.081	1.500	72,07%
Kategori									Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka tanggapan responden mengenai pengendalian internal adalah 72,07%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sudah dihasilkan dengan baik di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Hasil perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini:



Gambar 4.1

Garis Kontinum Kategori Pengendalian Internal

b. *Good Corporate Governance* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk

Distribusi Jawa Barat

Berikut ini merupakan gambaran atau deskripsi mengenai hasil penelitian terhadap 30 responden mengenai *good corporate governance* dan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terdiri dari 7 pertanyaan yang terbagi menjadi 5 indikator yakni: akuntabilitas, pertanggung jawaban, keterbukaan, kewajaran dan kemandirian. Berikut rekapitulasi jawaban responden indikator *good corporate governance*.

Tabel 4.11

Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator *Good Corporate Governance*

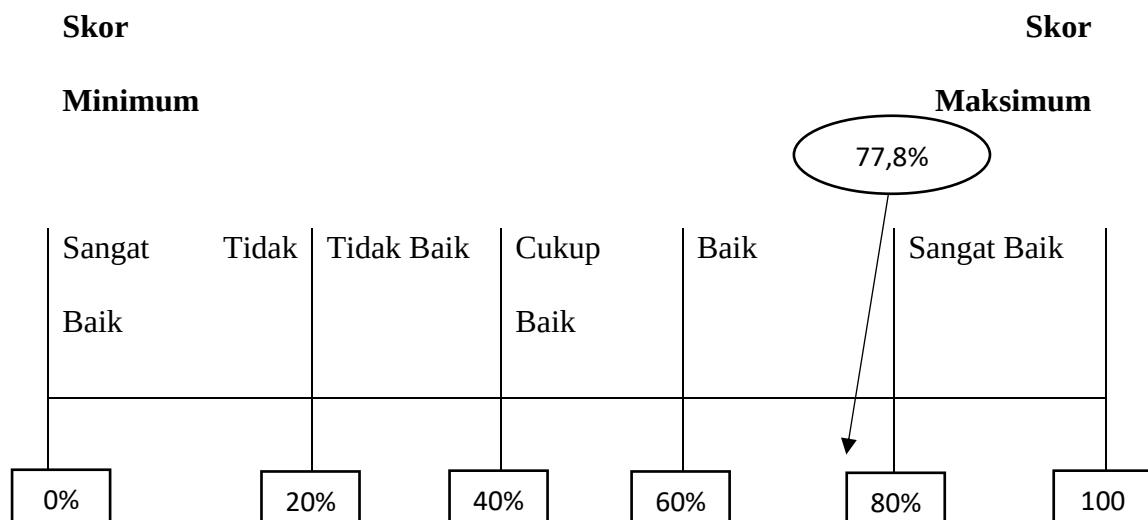
No	Pernyataan	Jawaban					Skor		Persentase (%)
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	Skor Total	skor Ideal	
1	Perusahaan telah menempatkan peran, tugas, dan tanggung jawab yang kepada karyawan secara	10	11	5	4	0	117	150	78%

No	Pernyataan	Jawaban					Skor		Persentase (%)
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	Skor Total	skor Ideal	
	tepat.								
2	Perusahaan dalam proses pengambilan keputusan telah mengacu dan menaati sistem dan prosedur yang telah dibangun.	8	14	7	1	0	119	150	79,33%
3	Unit kerja organisasi perusahaan telah berupaya menghindari pengelolaan perusahaan yang berpotensi merugikan perusahaan dan <i>stakeholder</i> .	3	11	15	1	0	106	150	70,67%
4	Perusahaan selalu menuntut karyawan untuk melakukan pertanggung jawaban hasil kerja secara teratur.	7	17	5	1	0	120	150	80%
5	Informasi tentang prosedur dan kebijakan di unit kerja maupun unit organisasi telah dipublikasikan secara tertulis dan dapat diakses oleh semua pihak di dalam dan oleh unit-unit terkait di luar perusahaan.	5	18	7	0	0	118	150	78,67%
6	Perlakuan, pengembangan <i>timework</i> , hubungan kerja dan pembinaan pada para karyawan dilakukan dengan memerhatikan hak dan kewajibannya	6	18	4	2	0	118	150	78,67%

No	Pernyataan	Jawaban					Skor		Persentase (%)
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	Skor Total	skor Ideal	
	secara adil dan wajar.								
7	Proses pengambilan keputusan di perusahaan telah dilakukan secara objektif untuk kepentingan perusahaan.	9	14	4	3	0	119	150	79,33%
Skor Keseluruhan							817	1.050	77,8%
Kategori									Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka tanggapan responden mengenai pengendalian internal adalah 77,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sudah dihasilkan dengan baik di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Hasil perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini:



Gambar 4.2

Garis Kontinum Kategori *Good Corporate Governance*

c. **Pencegahan *Fraud* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat**

Berikut ini merupakan gambaran atau deskripsi mengenai hasil penelitian terhadap 30 responden mengenai *good corporate governance* dan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terdiri dari 6 pertanyaan yang terbagi menjadi 6 indikator yakni: teladan dan pimpinan, menciptakan lingkungan kerja yang positif, mempekerjakan dan mempromosikan pegawai yang tepat, pelatihan, konfirmasi dan disiplin. Berikut rekapitulasi jawaban responden indikator pencegahan *fraud*.

Tabel 4.12

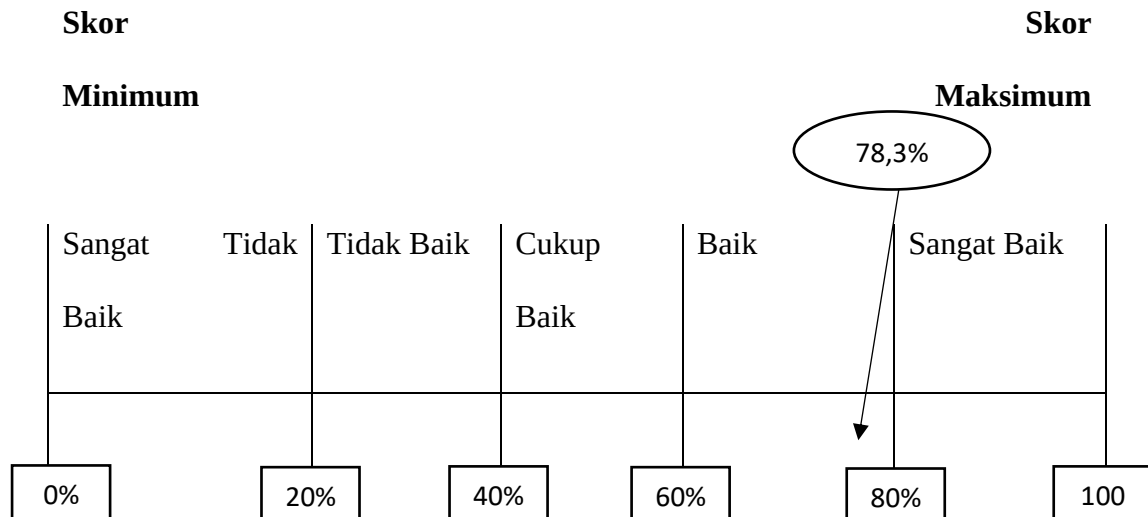
Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Pencegahan *Fraud*

No	Pernyataan	Jawaban					Skor		Persentase (%)
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	Skor Total	skor Ideal	
1	Manajemen dan direksi perusahaan telah bertanggung jawab memberikan teladan dengan menunjukkan sikap jujur dan integritas.	9	12	8	1	0	119	150	79,33%
2	Perusahaan telah mengadakan sistem penghargaan terhadap hasil kinerja perusahaan.	8	14	7	1	0	119	150	79,33%
3	Perusahaan melakukan pengecekan latar belakang karyawan sebelum dipekerjakan atau dipromosikan untuk menduduki suatu jabatan.	8	14	6	2	0	116	150	77,33%

No	Pernyataan	Jawaban					Skor		Persentase (%)
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	Skor Total	skor Ideal	
4	Perusahaan melaksanakan pelatihan terhadap pegawai baru tentang ekspektasi perusahaan terhadap perilaku etika para pegawainya.	7	18	5	0	0	122	150	81,33%
5	Perusahaan memberlakukan kode etik dilingkungan karyawan untuk membangun budaya jujur dan keterbukaan karyawan di dalam perusahaan.	5	18	6	1	0	117	150	78%
6	Perusahaan telah memberikan hukuman atas pelanggaran kode etik dan melakukan penyelidikan serta penanganan yang tepat.	6	16	6	0	0	112	150	76,67%
Skor Keseluruhan							705	900	78,3%
Kategori									Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka tanggapan responden mengenai pengendalian internal adalah 78,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa pencegahan *fraud* sudah dihasilkan dengan baik di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Hasil perhitungan diatas kemudian digambarkan pada garis kontinum berikut ini:



Gambar 4.3

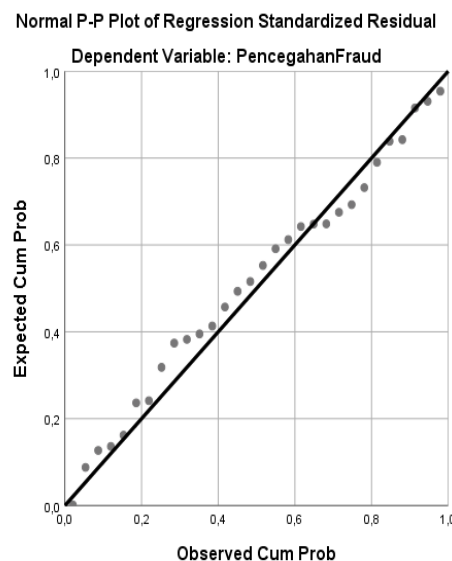
Garis Kontinum Kategori Pencegahan *Fraud*

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Data-data bertipe skala pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengikuti kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik berupa uji normalitas. Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain dengan melihat grafik, secara *histrogram* ataupun melihat normal *probability plot*, salah satu cara melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Uji *kolmogorov smirnov* digunakan untuk uji statistic apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika nilai signifikansi Uji *kolmogorov smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05), maka data terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan normal *probability plot*, grafik histogram dan Uji *kolmogorov smirnov*.



Gambar 4.4

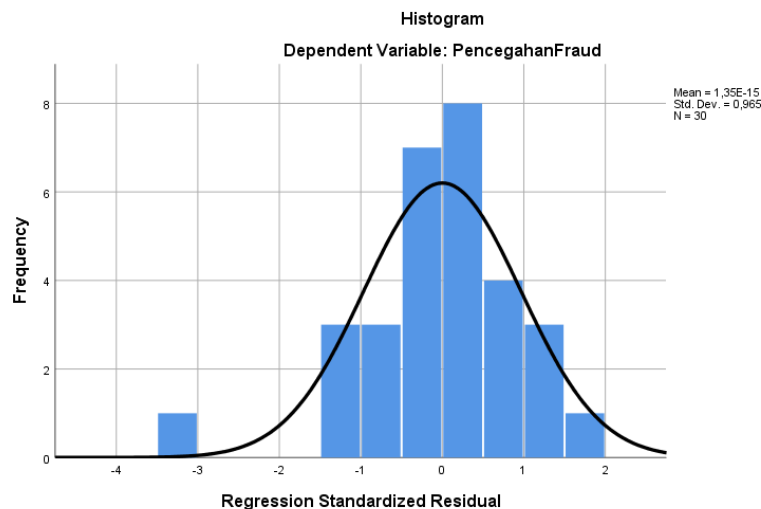
Grafik Normal P-Plot

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25.00

Sebaran distribusi data dapat dilihat dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Dilihat dari grafik *normal probability plot*, kesamaan antara nilai

probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan menunjukkan garis *diagonal* yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan garis probabilitas pengamatan. Nilai *normal probability plot* terletak disekitar garis *diagonal*, sehingga bisa diartikan bahwa distribusi data adalah normal.

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan tentang hubungan antara pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.



Gambar 4.5

Histogram Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.00

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Dalam hal ini data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas selanjutnya dilakukan dengan uji *Kolmogorov smornov* satu arah. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 = 0$, sampel terdistribusi normal

$H_1 = 0$, sampel tidak terdistribusi normal.

Dasar keputusan normal atau tidaknya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.13

Kolmogorov Smirnov Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,32773695
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,068
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25.00

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes pada uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengendalian Internal	,379	2,639
	<i>Good Corporate Governance</i>	,379	2,639
a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud			

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25.00

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel pengendalian internal (X1) dan *good corporate governance* (X2) sebesar 0,379 lebih dari 0,10 serta nilai VIF pengendalian internal (X1) dan *good corporate governance* (X2) sebesar 2,639 kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah-masalah multikolinearitas pencegahan *fraud* model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Untuk menguji heteroskedastisitas cara yang digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, adalah dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut dan meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedstisitas.

Tabel 4.15

Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,817	1,541		-,530	,600
	Pengendalian Internal	,058	,091	,395	,713	,195
	<i>Good Corporate Governance</i>	-,039	,100	-,117	-,394	,697
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.00

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel pengendalian internal dan *good corporate governance* memiliki signifikansi sebesar 0,195 dan

0,697. Dari nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + bX$$

Sumber: Sugiyono (2018:88)

Adapun hasil uji regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan secara simultan antara pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,822	2,362		,348	,730
	Pengendalian Internal	,312	,140	,397	2,233	,034
	<i>Good Corporate Governance</i>	,408	,153	,473	2,663	,013
a. Dependent Variable: Pencegahan <i>Fraud</i>						

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25.00

Berdasarkan tabel 4.16, dapat diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 0,822 + 0,312X_1 + 0,408X_2$$

Pada persamaan di atas, dapat ditetapkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 0,822 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (pengendalian internal dan *good corporate governance*) diasumsikan tidak mengalami perubahan, maka nilai Y sebagai variabel dependen (pencegahan *fraud*) adalah sebesar 0,822.
- b) Nilai pengendalian internal (X1) sebesar 0,312 memiliki arti bahwa jika variabel pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar 1% atau semakin baik sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan pencegahan *fraud* akan mengalami peningkatan semakin baik pula sebesar 0,312.
- c) Nilai *good corporate governance* (X2) sebesar 0,408 yang memiliki arti bahwa jika variabel *good corporate governance* mengalami peningkatan sebesar 1% atau semakin tinggi sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan pencegahan *fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,408.

Sehingga dari penjelasan di atas dapat diprediksikan bahwa semakin baik pengendalian internal dan *good corporate governance*, maka akan diikuti oleh semakin baiknya pencegahan *fraud*.

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi. Berikut hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi dan determinasi untuk mengetahui tingkat keeratan dan besaran pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

Tabel 4.17
Analisis Keofisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,823 ^a	,677	,653	2,38270
a. Predictors: (Constant), <i>Good Corporate Governance</i> , Pengendalian Internal,				
b. Dependent Variable: Pencegahan <i>Fraud</i>				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.00

Pada tabel 4.17, dapat dilihat bahwa nilai R Square (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,677 yang menunjukkan bahwa secara simultan, pengendalian internal dan *good corporate governance* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 67,7% terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan sebanyak $(1-R^2) = 1 - 0.684 = 0,323$ (32,3%) sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti. *Standard error estimate* sebesar 2,38270 artinya, kesalahan yang dapat terjadi dalam pencegahan *fraud* dalam penelitian ini sebesar 2,38270.

4.2.5 Uji t

a. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.

Tabel 4.18

Hasil Uji t Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,822	2,362		,348	,730
	Pengendalian Internal	,312	,140	,397	2,233	,034
a. Dependent Variable: Pencegahan <i>Fraud</i>						

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25.00

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud karena telah memenuhi syarat yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2,233 $> t_{tabel}$ sebesar 2,05183..

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Fraud

PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1

diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.

- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.

Tabel 4.19

Hasil Uji t Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,822	2,362		,348	,730
	<i>Good Corporate Governance</i>	,408	,153	,473	2,663	,013

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25.00

Berdasarkan tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* karena telah memenuhi syarat yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2,663 $> t_{tabel}$ sebesar 2,05183.

4.2.6 Hasil Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah pengendalian internal dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh positif atau tidak terhadap pencegahan *fraud*, maka digunakan statistik uji F dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \beta \neq 0$ Pengendalian internal dan *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

H0: $\beta = 0$ Pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F pencegahan *fraud* dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig \leq 0,05$, maka H0 ditolak atau H_a diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$, maka H0 diterima atau H_a ditolak

Berikut hasil uji F antara pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.

Tabel 4.20

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324,855	2	162,428	29,271	,000 ^b
	Residual	149,828	27	5,549		
	Total	474,683	29			
a. Dependent Variable: Pencegahan <i>Fraud</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Good Corporate Governance</i> , Pengendalian Internal						

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25.00

Dari tabel diatas dilakukan pengujian dan regresi antara variabel X1 dan X2 terhadap Y dengan tingkat signifikansi sebesar 5% jumlah $n = 30$ dan jumlah variabel bebas (k) = 2. Sehingga dapat diketahui jika penyebut = $n-k-1$ ($30-2-1$) = 27. Maka dapat dilihat dari tabel 4.16, nilai F hitung adalah sebesar $29,271 > F$ tabel 3,35, artinya H_a diterima. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan probabilitas dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dan *good corporate governance* secara bersama berpengaruh positif terhadap pencegahan

fraud pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Pengaruh positif ini berarti semakin tinggi pengendalian internal dan *good corporate governance*, maka akan menghasilkan pencegahan *fraud* yang baik dan meningkatkan nilai-nilai perusahaan untuk mencapai tujuan.

4.3 Pembahasan Penelitian

a. Pengendalian Internal Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Pengendalian internal ini semula diukur dengan indikator lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian resiko (*risk assesment*), aktivitas pengendalian (*control activity*), informasi dan komunikasi (*communication and information*), dan pemantauan (*monitoring*). Berdasarkan evaluasi model pengukuran, keseluruhan 9 pertanyaan tersebut memenuhi syarat validitas. Dari hasil pengujian reliabilitas, semua pernyataan memenuhi syarat reliabilitas dan dipertahankan dalam model.

Dari bukti empiris di atas, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan pemahaman pegawai pada PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat dalam pengendalian internal dilingkungan pekerjaannya, memiliki pengendalian internal yang baik. Karena jawaban responden pada umumnya ada pada 4 atau “baik”. Dari beberapa pernyataan dari indikator yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengendalian internal di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat sudah baik karena telah menetapkan struktur, jalur pelaporan, penetapan wewenang, dan tanggung jawab yang tepat dalam mencapai

tujuan, melakukan penilaian risiko di setiap transaksi keuangan, dan pimpinan selalu melakukan aktivitas monitoring ke bawahan

- 2) Kegiatan dalam organisasi berjalan dengan efektif dan efisien di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat, yang menandakan salah satu komponen pengendalian internal yaitu aktivitas pengendalian sudah dilakukan dengan baik.
- 3) Informasi dan komunikasi telah berjalan dengan baik antar karyawan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat, yang menandakan pengendalian internal dilakukan dengan baik.

b. *Good Corporate Governance* Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Good corporate governance ini semula diukur dengan indikator akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), keterbukaan (*transparancy*), kewajaran (*fairness*), dan kemandirian (*independency*). Berdasarkan evaluasi model pengukuran, keseluruhan 7 pertanyaan tersebut memenuhi syarat validitas. Dari hasil pengujian reliabilitas, semua pernyataan memenuhi syarat reliabilitas dan dipertahankan dalam model.

Dari bukti empiris di atas, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan pemahaman pegawai pada PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat dalam *good corporate governance* dilingkungan pekerjaannya, memiliki *good corporate governance* yang baik. Karena jawaban responden pada umumnya ada pada 4 atau “baik”. Dari beberapa pernyataan dari indikator yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Good corporate governance* di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat sudah baik karena pimpinan telah melakukan pengawasan atas pengelolaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.
- 2) *Good corporate governance* di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat sudah baik karena pegawai selalu melakukan pelaporanh hasil kerja secara teratur, melarang praktik-praktik tercela yang merugikan pihak lain dan bertindak sesuai peran tanpa ada tekanan dari pihak manapun.
- 3) Informasi telah dipublikasikan secara tepat waktu dan dapat diakses oleh semua pihak di dalam ataupun unit-unit terkait di luar perusahaan yang menandakan *Good corporate governance* di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat sudah baik.

c. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Terdapat pengaruh positif antara pengendalian internal (X_1) terhadap pencegahan *fraud* (Y) dengan total pengaruh 34% yang artinya pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Semakin baik pengendalian internal, akan semakin meningkatkan pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rozmita Dewi Yuniarti (2017), Mufidah (2017), dan Sugiman (2017), yang menyatakan bahwa pengendaalian internal berpengaruh secara positif terhadap pencegaahn *fraud*. Artinya semakin baik pengendalian internal maka akan meningkatkan pencegahan *fraud*.

Berdasarkan uji-*t* terdapat pengaruh antara pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*, hal ini dikarenakan nilai hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

d. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Terdapat pengaruh positif antara *good corporate governance* (X_2) terhadap pencegahan *fraud* (Y) dengan total pengaruh 13% yang artinya *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Semakin baik *good corporate governance*, akan semakin meningkatkan pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratomo Cahyo Kurniawan dan Khairina Nur Izzaty (2019), Sitti Fitratul Jannah (2016), dan Rita Anugrah (2014) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Artinya semakin baik *good corporate governance* maka akan meningkatkan pencegahan *fraud*.

Berdasarkan uji-*t* terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*, hal ini dikarenakan nilai hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

e. Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Secara bersama Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat

Secara bersama pengendalian internal (X_1) dan *good corporate governance* (X_2) berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Y) dengan total pengaruh sebesar 67,7% sisanya sebesar 32,3% adalah pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uji-*t* bahwa terdapat pengaruh antara pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*, hal ini dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Semakin tinggi nilai pengendalian internal dan *good corporate governance* maka pencegahan *fraud* semakin meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian yang dijelaskan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

- a. Pengendalian internal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat sudah baik, karena telah menerapkan semua komponen pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian resiko (*risk assesment*), aktivitas pengendalian (*control activity*), informasi dan komunikasi (*communication and information*), dan pemantauan (*monitoring*).
- b. *Good corporate governance* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat sudah baik, karena telah menerapkan komponen yang ada dalam *Good corporate governance* meliputi akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), keterbukaan (*transparancy*), kewajaran (*fairness*), dan kemandirian (*independency*).
- c. Pencegahan *fraud* pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat sudah baik, karena pemimpin telah menunjukkan teladan kepada para pegawai, menciptakan lingkungan kerja yang positif, mempekerjakan dan mempromosikan pegawai yang tepat, melakukan pelatihan, konfirmasi dan disiplin.
- d. Pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

- e. *Good corporate governance* juga memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan *fraud*.
- f. Pengendalian internal dan *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan
 - 1) Baiknya mengevaluasi kembali apakah pencegahan *fraud* yang diimplementasikan sudah baik dan sesuai standar, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan secara efektif, karena pencegahan *fraud* yang baik akan mampu mencegah *fraud* yang baik juga. Pencegahan *fraud* dapat diperbaiki dengan mempekerjakan dan mempromosikan pegawai yang tepat dengan melakukan pengecekan latar belakang pegawai sebelum dipekerjakan dan memberikan hukuman atas pelanggaran kode etik, tanpa memepertimbangkan jenjang pegawai yang melakukan tindakan pelanggaran tersebut.
 - 2) Perusahaan harus lebih menerapkan pengendalian internal seperti melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan selain itu pihak manajemen harus selalu melakukan kontrol umum atas teknologi yang dijalankan agar pencegahan *fraud* dapat terkontrol dengan baik.

- 3) Perusahaan harus lebih bisa meningkatkan lagi dan memastikan bahwa manajer perusahaan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatannya, sebagai pengelola perusahaan hendaknya menghindari segala bentuk biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain di luar ketentuan yang telah ditetapkan serta lebih sering berkoordinasi dengan semua bawahan dengan menekankan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Dapat menjadi bahan referensi dan mengembangkan lebih jauh mengenai pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.
- 2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen pengendalian internal dan *good corporate governance*, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel yang akan mempengaruhi peningkatan pencegahan *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah Rita. (2014), *Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2014.

Arens, Alvin A., R. J. Elder dan M. S. Beasley. (2012), *Auditing and Assurance Service, an Integrated Approach*. 4th ed. United States of America: Person.

Arijanto, Agus. (2014), *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2014), *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*.

Astuti, D.I. (2015), *Good Corporate Governance Pada Perusahaan Asuransi*. Semarang: Semarang University Press.

Effendi. (2016), *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Eisenhardt, Kathleen.(1989), “*Agency Theory*” : *An Assessment and Review*”. *Academy of Management Review*. Vol.14/Nomor 1.

Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Ed 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hery. (2014), *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, Jakarta : Kencana.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160224190738-12-113291/penyidikan-korupsi-pln-tpi-masuk-tahap-akhir>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190628085040-12-407236/kasus-korupsi-pln-polisi-sebut-kerugian-negara-rp188-m> diakses pada 6 januari 2020

<https://www.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan> diakses pada 13 januari 2010

Jannah, Siti Fitratul. (2016), *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Di Bank Perkreditan Rakyat (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surabaya*, Vol.7, No.2, Tahun 2016.

Johnstone, Karla M. Audrey A Gramling , Larry E.Rittenberg. (2014), *Auditing : A Risk – Based Approach To Conducting A quality Audit*. Ninth Edition . South Western Cengage Learning ,USA.

Krismiaji, (2010), *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kurniawan, Pratomo Cahyo dan Khairina Nur Izzaty. (2019), *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud*, Vol.1, No. 1, Tahun 2019.

Mufidah. (2017), *Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Persediaan Pada Pt Mitra Jambi Pratama*, Vol. 17 No. 3 Tahun 2017.

Riduwan, D. Dan Kuncoro, E. A.(2014), *Accounting Information System*. Mc Quorum Books.

Romney, marshall B. dan Paul John Steinbart. (2016), *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 13.

Sekaran, U dan Roger B.. (2017), *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 6.

Soemarso, S. R. (2018), *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Soleman, Rusman. (2013), Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governace Terhadap Pencegahan Fraud, Vol. 17, No.1.

Steve, Albrecth W. et. all. (2012), *Fraud Examination*. South Western: Cengage Learning. E-Book

Sudarmo, M. M., T. Sawardi, A., & Agus Yulianto, Ak., M. A. (2009), *Fraud auditing*. Bogor: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan.

Sugiman. (2017), *Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada Pt. Tolan Tiga Indonesia*, Vol. 1, No.1.

Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfbeta.

Sutedi, Adrian. (2011), *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika.

Tuanakotta, Theodorus M. (2013), *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Tuanakotta, Theodorus M. (2014), *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat

Tunggal, Amin Widjaja Tunggal. (2012), *Management Fraud (Konsep & Kasus)*. Harvarindo: Jakarta.

Tunggal, Amin Wijaya Tunggal. (2013), *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo.

Yuniarti Rozmita Dewi. (2017), *The effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (A survey on inter-governmental organizations)*, Vol. 20, No. 1.